

URGENSI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK SEJAK DINI

Haryatri Waewa

Email: haryatriwaewa@gmail.com

SDN 05 Gunuang Malintang

Abstrak: Kerusakan moral pada anak disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama pada anak. Pendidikan agama dapat menjadi solusi dari permasalahan kerusakan moral anak. Dengan adanya Pendidikan agama, diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral, sopan santun, norma dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk tanggung jawab dari pendidikan untuk anak sejak dini maka tulisan ini akan mencoba memberikan pemikiran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Setiap orang tua mengharapkan anak-anak mereka tumbuh menjadi manusia yang cakap, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan hal tersebut tentulah seorang anak harus dididik sedini mungkin, baik jasmani maupun rohaninya. Pendidikan ini berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di lembaga pendidikan informal, Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan pada usia prasekolah (usia 4-6 tahun), yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang disebut Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Atfal. Selain itu ada juga Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak yang diperuntukkan untuk anak usia 3 bulan sampai 6 tahun.

Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini ini sering berkiblat pada

negara-negara maju karena negara-negara ini dipandang telah berhasil melaksanakan pendidikan usia dini ini, khususnya dalam peningkatan perkembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya. Dalam hal perkembangan sosial, moral dan nilai-nilai agama harus disesuaikan dengan nilai-nilai keberibadian bangsa kita.

Di antara keutamaan Syariat Islam terutama bagi umat Islamnya sendiri, ialah bahwa Syariat Islam telah menjelaskan tentang seluk-beluk hukum dan dasar-dasar pendidikan yang berkaitan dengan anak. Oleh karenanya, pendidikan pada anak suda diharuskan sejak pada usia sedini mungkin, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Islam dititikberatkan pada bimbingn jasmani dan rohani yang berlandaskan aturan-aturan dalam agama Islam hingga terbentuk

kepribadian utama sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Tetapi di lain pihak bagi orang tua yang tidak membekali anaknya dengan pendidikan agama islam telah terjadi krisis karakter yang mesti dengan cepat dicarikan solusi terbaik untuk hal tersebut.

Masalah yang berhubungan dengan krisis karakter akhir-akhir ini banyak bermunculan, dari mulai korupsi yang semakin merajalela, tingkat kriminalitas yang semakin tidak terkendali, pencurian, perampokan, pemerkosaan, serta kenakalan remaja menjadi hal yang tidak aneh di lingkungan masyarakat. Sebagai bangsa yang memiliki mayoritas muslim terbesar sudah seharusnya kita merenungkan hal tersebut dan berusaha melakukan suatu perbaikan yang mampu memperbaiki akhlak serta menjadikan bangsa kita menjadi bangsa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip islami dalam pendidikan. Selain itu juga ada pemikiran masyarakat yang selama ini tidak mementingkan ilmu keislaman dan lebih memprioritaskan ilmu-ilmu duniawi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis karakter itu sendiri, pada zaman sekarang ini masyarakat akan lebih bangga jika anaknya mampu berbahasa asing sejak dini dari pada bisa membaca Al-qur'an, lebih bangga pula jika anaknya menjadi seorang dokter dibandingkan menjadi seorang pendakwah, dan banyak pula para pengusaha yang tidak

memberikan waktu sholat bagi pegawainya serta lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah yang sudah mulai meninggalkan aturan-aturan islam dalam melakukan proses pendidikannya. Semua hal tersebut membuktikan bahwa akhlak sudah mulai tergoncang dan melenceng dari tujuan pendidikan islam. Namun bukan berarti ilmu dunia tidak boleh dipelajari, melainkan kedua ilmu tersebut harus sejalan dan seimbang dalam kehidupan semua individu yang bertujuan agar kita mampu mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat, seperti apa yang tertera di dalam Al-qur'an surat Al-'alaq ayat 1-6 Allah memerintah kepada manusia untuk senantiasa mencari ilmu, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ

الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا

لَمْ يَعْلَمَ كَلًّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغَى

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah!

Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas.

Berbagai permasalahan yang telah disebutkan tentunya harus segera diatasi sedini mungkin melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini yang merupakan masa *golden age*, dimana anak mampu meresap segala pembelajaran hidup yang dicontohkan lingkungan sekitarnya yang akan menjadi pondasi bagi masa depannya. Oleh karena itu, kita harus mampu memanfaatkan masa peka tersebut dengan memberikan stimulus yang tepat dan positif sehingga anak memiliki filter dalam menjalani kehidupan di dunia. Pendidikan tersebut harus benar-benar dilaksanakan sebaik mungkin dengan berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist. Pendidikan anak usia dini ini juga dianjurkan oleh Rasulullah saw. dalam sabdanya yaitu "*Utlubul 'ilma minal Mahdi ilal lakhdi*" artinya: tuntunlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Dengan demikian mendidik anak sejak dari kandungan sang ibu berkaitan erat dengan dasar ajaran agama islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk melakukan pembahasan atau penelitian ini maka dalam hal ini penulis memakai metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta

mengolah bahan penelitian sumber primer dan sekunder yang mendukung tujuan penelitian, berupa menggunakan bahan tertulis, seperti buku, jurnal, majalah, dan sebagainya.

Berdasarkan teknik analisis data, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Interpretasi dan penyajian data dilakukan melalui metode deskriptif-analitis, yaitu penyusunan data melalui teks naratif, lalu dilakukan analisis data dan bangunan teori-teori yang siap diuji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Antara Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agamapun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat.

Istilah pendidikan bisa ditemukan dalam al-Qur'an dengan istilah *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Tadhib*, tetapi lebih banyak kita temukan dengan ungkapan kata *rabbi*, kata *at-Tarbiyah* adalah bentuk *masdar* dari *fi'il madhi rabba*, yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata *rabb* yang berarti nama Allah. Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *at-Tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan itu yaitu; *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *rabbiyun*, *rabbani*. Sebaiknya dalam hadis digunakan istilah *rabbani*.

Semua *fonem* tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda. Beberapa ahli tafsir berbeda pendapat dalam mengartikan kata-kata diatas. Sebagaimana dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa pendidikan merupakan arti dari kata '*Tarbiyah*' kata tersebut berasal dari tiga kata yaitu; *rabba-yarbu* yang bertambah, tumbuh, dan '*rabbiya- yarbaa*' berarti menjadi besar, serta '*rabba-yarubbu*' yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.

Sedangkan, menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam

hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Horne: 2015).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan berbagai tugas perkembangannya tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian pendidikan yang islami itu sendiri adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Sehingga jika pendidikan yang islami itu diterapkan pada anak usia dini maka hal tersebut berisikan tentang segala bentuk bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang bertujuan agar anak mampu menjadi hamba Allah yang taat dan mampu mengamalkan segala perintah agamanya serta menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidupnya.

Hakikat Anak Dalam Islam

Anak merupakan buah hati, cahaya mata, tumpuan harapan, pusat kebanggaan keluarga serta amanah yang diberikan Allah swt. kepada setiap orangtua. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Anfal ayat 27, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ

وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعَلَّمُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan Amanat Rasul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui". (Q.S. al-Anfal ayat 27)

Selain itu, Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَاعْلَمُوْا اَنْمَّا اَمْوَالِكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ

فِتْنَةٌ وَاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua yaitu anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikan Allah swt. sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Menurut Hamzah Hasan (2009:10) Berbahagialah orangtua yang menjadikan agama sebagai modal awal pendidikan bagi anak-anaknya, sebab jika pendidikan diawali dengan tidak berdasarkan pada agama maka anak bisa saja meninggalkan fitrahnya menganut agama tauhid.

Pendidikan agama ini juga akan lebih baik jika dilaksanakan sejak dini sebagaimana yang disampaikan oleh Sa'ad Karim (2006:7). "Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan sejak dini". Pendidikan yang islami pada anak usia dini sangat diperlukan guna membentuk akhlak yang baik bagi anak dimasa mendatang. Dalam hal ini peran orangtua dan guru sangat diperlukan dalam mendidik dan membimbing anak menuju ke arah kebaikan dengan pemberian pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam hal ini diperkuat oleh sabda Rasulullah saw. yang berbunyi: 'Tidaklah orangtua memberikan

kepada anaknya pemberian yang lebih utama selain dari pendidikan yang baik' (HR. Tirmidzi & Thabrani). Dalam hadist lain juga dijelaskan: 'Tidak ada pemberian orangtua terhadap anaknya yang lebih utama selain dari pada pemberian budi pekerti yang baik'. (HR. Tirmidzi).

Al-qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat, berbagai macam petunjuk kehidupan dapat kita temui di dalam Al-qur'an dan petunjuk-petunjuk itupun disempurnakan dengan hadist agar manusia mampu memahami dan mampu mengamalkannya. Termasuk dalam bidang pendidikan anak usia dini, telah dijelaskan dalam Al-qur'an bagaimana kewajiban orangtua dan lingkungan sekitar dalam membentuk generasi yang berakhlaqul karimah serta mampu menjadi hamba Allah yang taat, Semenjak dilahirkan seorang anak telah dianugrahi berbagai potensi yang harus dikembangkan, hal tersebut tercantum dalam hadist berikut ini, Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda: 'Tiadalah seorang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka ayah ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.' (HR. Bukhari). Berdasarkan pada hadist tersebut manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan. Kemampuan itulah yang disebut pembawaan atau potensi. Ayah Ibu yang disebut dalam hadits di atas

adalah lingkungan, sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan.

Selain di dalam hadist beberapa pembahasan mengenai pendidikan anak usia dini juga tercantum dalam Al-qur'an, diantaranya dalam Surat Luqman ayat 12-19. ayat tersebut berisi tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membentuk kepribadian anak di usia dini kepada kepribadian seorang hamba Allah yang beriman dan bertakwa dengan cara hati-hati dalam menanamkan keesaan Allah swt. nilai syukur serta nilai tauhid. sebab anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan yang berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan, menanamkan ketaatan pada ibu bapak, mengajarkan pergaulan yang benar, menanamkan kepribadian yang kuat, serta membentuk kejiwaan yang kokoh, menumbuhkan sifat rendah hati dan menjauhkan sifat sombong, mengajarkan kesopanan dalam sikap dan ucapannya (Athiyatul Mazidah: 2011).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, kita perlu tahu beberapa metode-metode yang pas untuk diajarkan pada anak usia dini, tentunya yang telah tercantum dalam Al-qur'an dan hadist (An-nahlawi 1996: 283). Ada beberapa metode pendidikan yang islami untuk mendidik anak usia dini. *Pertama* adalah mendidik dengan menggunakan kisah Quran dan

Nabawi. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Yusuf ayat 2 dan 3 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ

تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ

الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا

الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ

الْغَافِلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkan Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*”

Allah menurunkan wahyu berupa cerita-cerita kaum zaman dahulu agar seluruh umat muslim dapat belajar dan mengambil pengalaman dari kisah-kisah tersebut. Maka kita sebagai guru dan orangtua hendaknya mengetahui kisah-kisah inspiratif yang mendidik dan dapat dijadikan sebagai contoh juga teladan yang akan disampaikan kepada anak-anak. Kisah-kisah Qurani dan Nabawi memiliki keistimewaan yaitu mereka dapat memikat perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama,

menyentuh perasaan manusia dalam keadaan utuh dan menyeluruh, dapat mendidik perasaan-perasaan ketuhanan, memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya (Annahlawi 1996: 332).

Kedua adalah pendidikan melalui perumpamaan. Perumpamaan dalam bahasa arab disebut *tamsil*. Allah swt berfirman dalam QS. Al-ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا

يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “*Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu*”.

Membuat perumpamaan saat mengajarkan materi sangat besar dampaknya dalam memberikan kejelasan dan pemahaman terhadap para peserta didik. “Rasulullah saw. sering menggunakan metode ini dalam banyak kesempatan, karena hal itu memudahkan para peserta didik memahami apa yang beliau sampaikan” (Musbikin, 2010: 236).

Ketiga yaitu pendidikan dengan teladan. Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syariat Allah. Oleh karena itu, untuk

merealisasikan risalah-Nya dimuka bumi, Allah mengutus para Rasul-Nya yang menjelaskan kepada manusia syariat yang diturunkan Allah kepada mereka. Allah swt. berfirman dalam QS An-Nahl ayat 43-44:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا
 نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ
 كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ
 وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ
 مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Keempat yaitu pendidikan dengan latihan dan pengalaman. Penggunaan metode pengajaran dengan pengalaman dan latihan ini diharapkan dapat mengubah akhlaq yang baik pada jiwa anak sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang lebih istiqamah dan bahagia, karena

merasakan dirinya sukses dalam perbuatan dan pekerjaannya. Hal ini selanjutnya dapat melahirkan suatu masyarakat yang terpadu.

KESIMPULAN

Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah swt. kepada setiap orangtua. Sebagai amanah, maka anak harus dipelihara, dijaga, dirawat dan dididik dengan baik serta berilah pondasi iman yang kuat dan benar agar mereka tumbuh menjadi manusia yang membangun, bukan merusak. Memberi pendidikan yang islami kepada anak usia dini secara tepat, akan melahirkan generasi yang tidak saja pandai ilmu pengetahuan tapi pandai bersyukur sebagai makhluk Allah swt.

Akhlaq mulia terbentuk dari pengajaran dan perilaku orang dewasa, karena pada dasarnya anak adalah peniru ulung. Apa yang anak lihat, apa yang anak dengar dan apa yang anak alami didalam suatu lingkungannya itu akan berpengaruh besar pada karakter dan akhlak yang dimiliki oleh anak tersebut. Maka ajaran islam atau didikan islamlah yang dianjurkan untuk membentuk karakter dan akhlakul karimah pada anak berdasarkan apa yang telah dicantumkan didalam Al-qur'an.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam mendidik anak, yaitu mendidik dengan menggunakan kisah quran dan nabawi, pendidikan melalui perumpamaan, pendidikan

dengan teladan, dan pendidikan dengan latihan dan pengalaman.

Ketika perlakuan dan pengalaman pertama yang anak dapatkan baik maka ia akan selalu merasakan aman dan nyaman didalam lingkungannya. Maka latihan, pembiasaan dan pengalaman juga teladan yang diberikan pada anak harus dilandasi dengan metode keislaman agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan landasan islam.

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang islami pada anak tentunya kita harus mengemas pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran anak, diantaranya belajar, bermain, dan bernyanyi, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan, belajar kecakapan hidup, belajar dari benda konkrit, dan belajar terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Innasha. (2013). *Pentingnya Pendidikan Agama Pada Anak Sejak Usia Dini*. [Online]. Tersedia : <http://innashagarden.com/pentingnya-pendidikan-agama-pada-anak-sejak-usia-dini/>. [03 Januari 2015].
- An-nahlawi, A. (1996). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*. Bandung: Diponegoro.
- Hasan, H. (2009). *Melejitkan 3 Potensi Dasar Anak*. Jakarta: Qultum Media
- Hafifah, H. (2014). *Konsep Pendidikan Yang Islami Untuk Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia : <http://hanahafifah.blogspot.com/2014/01/konsep-pendidikan-yang-islami-untuk.html?m=1>. [03 Januari 2015].
- Rifani, N. K. (2013). *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Real Books.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), Cet.ke -1
- Yusuf, I. (2012). *Wasiat Rasul untuk Orangtua dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT Grafindo Media Utama.